

NARKOBA DITINJAU DARI SISI BERBAGAI AGAMA DI INDONESIA

Oleh :

Erfan Priyambodo

Pendahuluan

Hampir setiap hari kita selalu disuguhi berita tentang penyalahgunaan ataupun penyelundupan narkoba di berbagai media informasi di tanah air. Apa sebenarnya Narkoba itu?

Narkoba atau secara lengkap sering disebut sebagai NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) merupakan bahan kimia yang dapat mempengaruhi kinerja saraf pusat. Pengkonsumsian narkotika akan menghambat pelepasan dan produksi zat serotonin, yaitu zat yang diperlukan sebagai transmitter syaraf. Seiring dengan menurunnya produksi zat serotonin, maka akan menyebabkan banyak informasi yang tidak tersampaikan ke syaraf pusat (otak). Orang yang mengkonsumsi narkotika tidak akan merasa sakit jika dipukul dan tidak terasa capek walaupun beraktivitas yang menguras energi cukup besar. Beberapa jenis narkotika antara lain ganja, hasish, opium, morphin dan kokain.

Psikotropika merupakan suatu obat yang dapat menimbulkan ketergantungan, menurunkan aktivitas otak, menimbulkan halusinasi, mengganggu pikiran, perilaku dan perasaan. Psikotropika memiliki efek seperti halnya narkotika. Perbedaan mendasar dari psikotropika dibandingkan dengan narkotika adalah psikotropika merupakan zat kimia yang telah melalui suatu proses (hasil sintesis). Psikotropika yang biasa disalahgunakan merupakan turunan dari amphetmin, seperti MDMA (3,4-methylene-dioxy-N-methamphetamine atau biasa disebut ecstasy) serta methamphetamine (sering disebut shabu-shabu).

Seiring dengan perkembangan zaman, Narkoba semakin mudah diperoleh (tentu saja secara ilegal). Banyak tokoh-tokoh muda (public figure) yang tersandung masalah Narkoba. Hal itu dikarenakan gaya hidup mereka

di dunia gemerlap. Kerjasama yang baik dalam berbagai segi (pemerintah, agama, keluarga dan lingkungan) dapat mengurangi penyalahgunaan Narkoba ini.

Bagaimanakah pandangan berbagai agama yang ada di Indonesia tentang narkoba? Bagaimana pula peranan orangtua, tokoh agama ataupun masyarakat mengenai penyebaran Narkoba?

Pandangan Agama tentang Penyalahgunaan Narkoba

Penduduk Indonesia merupakan masyarakat yang religius. Setiap agama yang diakui di Indonesia mengatur tentang moral penganutnya. Berikut ini adalah pandangan agama terhadap Narkoba.

1. Agama Islam

Di dalam agama Islam, terdapat beberapa ayat al-Qur'an dan hadits yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Di era Rasulullah, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamar). Kemudian pada zaman modern seperti sekarang ini, Narkoba juga dapat dianalogikan sebagai hal-hal yang memabukkan.

Dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 dijelaskan :

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS Al-Maidah : 90)

Kemudian pada ayat yang selanjutnya dijelaskan :

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.(QS Al-Maidah : 91)

Tafsir mengenai perbuatan setan yang dimaksudkan di atas adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan, kegelapan, dan sisi-sisi destruktif manusia. Hal-hal tersebut bisa dipicu dari khamar (termasuk narkoba) dan judi karena bisa membius nalar yang sehat dan jernih. Khamar (termasuk narkoba) dan judi potensial memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia. Khamar dan judi juga bisa memalingkan seseorang dari Allah dan shalat.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa khamar (termasuk) bisa memerosokkan seseorang ke derajat yang rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan. Untuk itu, khamar (dalam bentuk yang lebih luas adalah narkoba) dilarang dan diharamkan. Sementara itu, orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar (narkoba) dilaknat oleh Allah, entah itu pembuatnya, pemakainya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi.

2. Agama Kristen

Seperti halnya agama Islam, agama Kristen juga mengingatkan penganutnya untuk menjauhi Narkoba. Dalam Korintus 7:1, dijelaskan “sucikan dirimu dari semua hal yang mencemarkan jasmani dan rohani, supaya kedudukanmu sempurna di dalam takut Allah”.

Menurut pandangan agama Kristen, tubuh harus dipelihara, dijaga dan disucikan, jangan melakukan dosa. Oleh karena Narkoba dapat merusak tubuh, baik jiwa, raga maupun akal, maka penggunaan Narkoba merupakan hal yang tidak diperbolehkan.

3. Agama Katholik

Menurut pandangan Agama Katholik, pada dasarnya setiap bentuk penyalahgunaan Narkoba bertentangan dengan moral Kristiani dan pada akhirnya akan menyebabkan kehancuran beragama, bermasyarakat dan bernegara. Menurut Paus Yohannes Paulus II dalam Contesimu Annus, konsumerisme digambarkan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hanya berdasarkan selera yang tidak menghiraukan kenyataan pribadinya sebagai makhluk yang berakal.

Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu hal yang berakar dari konsumerisme, oleh karena itu Narkoba tidak dianjurkan bagi penganut agama Katholik.

4. Agama Hindu

Agama Hindu memang memandang semua barang yang ada di dunia ini, walau sekecil apapun, pasti akan membantu kehidupan. Menurut pandangan agama Hindu, apabila pikiran seseorang kacau, maka bisa saja barang yang awalnya bermanfaat menjadi sesuatu hal yang merugikan, misalnya saja Narkoba. Secara medis, Narkoba berguna dalam bidang kesehatan. Akan tetapi, karena pikiran umat yang kacau, maka Narkoba disalahgunakan sehingga dapat merusak tubuhnya. Oleh karena itu, pengonsumsi Narkoba dilarang oleh agama Hindu.

5. Agama Budha

Agama Budha mengajarkan umatnya tentang lima disiplin moral, yaitu : (1) *Panti pala vermani sikkapadhan samadiyami* = aku bertekad melatih diri menghindari pembunuhan makhluk, (2) *adinnadan veramani sikkhapadam samadiyami* = aku bertekad melatih diri menghindari barang yang bukan miliknya, (3) *kamesu miccara veramar sikkapadam samadiyami* = aku bertekad melatih diri menghindari asusila, (4) *musavada veramani sikkapadam samadiyami* = aku bertekad melatih diri menghindari ucapan yang tidak benar (dusta) dan lainnya, (5) *surameraya majjapamadatthana veramar sikkapadam samadiyami* = aku bertekad melatih diri menghindari minuman keras dan obat-obat terlarang yang menyebabkan mabuk dan melemahkan. Dari kelima disiplin moral tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa agama Budha melarang penggunaan Narkoba, karena menyebabkan mabuk dan melemahkan.

Peran Orangtua untuk Menghindarkan Penyalahgunaan Narkoba

Keluarga merupakan tempat berinteraksi antara anak dan orangtua. Masa remaja adalah masa yang labil yang menuntut adanya perhatian yang

lebih dari orangtua terhadap anak-anaknya. Peran orangtua untuk mencegah anggota keluarga terkena bahaya Narkoba antarlain :

1. Mengajak seluruh anggota keluarga untuk meningkatkan iman dan takwa
2. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus terhadap anak
3. Perhatikan dan amati perubahan tingkah laku anak
4. Mendengarkan baik-baik bila anak bercerita mengenai dirinya, teman ataupun pengalamannya.
5. Ciptakan keluarga yang harmonis
6. Kenali dan perhatikan teman bergaulnya.
7. Salurkan secara positif hobi dan bakat anak
8. Perhatikan kegiatan anak di waktu luang mereka.
9. Tanamkan rasa tanggung jawab pada anak
10. Perlakukan semua anak dengan kasih sayang tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain.

Peran Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Tokoh masyarakat ataupun tokoh agama mempunyai peranan yang penting dalam pencegahan Narkoba pada generasi muda. Peran tersebut antara lain :

1. Mengajak umat untuk meningkatkan iman dan takwa
2. Mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar.
3. Memberikan arahan mengenai bahaya Narkoba kepada masyarakat
4. Mengembangkan nilai moral, agama ataupun budaya kepada generasi muda
5. Menggalakkan pertemuan rutin antar warga
6. Menciptakan kegiatan untuk mengisi waktu luang remaja

Peran Sekolah

Tidak bisa dipungkiri, bahwasanya saat ini pengedar Narkoba menjadikan sekolah-sekolah sebagai target operasi mereka. Oleh karena itu pihak sekolah berperan penting untuk mencegah peredaran Narkoba di kalangan siswa. Beberapa peran sekolah antara lain :

1. Memperhatikan perilaku murid yang menyimpang
2. Sekali-kali perlu melakukan razia dikalangan murid
3. Mengawasi mantan murid yang sering datang ke sekolah
4. Melaporkan ke polisi bila ada penyalahgunaan Narkoba
5. Membuat kegiatan untuk menyalurkan hobi dan minat murid untuk mengisi waktu luang mereka.

Penutup

Pencegahan penyalahgunaan Narkoba sangat tepat bila dimulai dari dini dan dari lingkungan yang terkecil, yaitu keluarga. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak menjadi kunci untuk mengantisipasi peredaran Narkoba di anggota keluarga. Selain itu, lingkungan remaja juga menjadi faktor yang dapat mencegah peredaran Narkoba. Terakhir, iman dan takwa yang kuat yang tertanam pada diri masing-masing individu menjadi penangkal yang mujarab bagi untuk mencegah pengaruh buruk Narkoba. Mari kita bersama ciptakan **Hidup Sehat tanpa Narkoba**.

Daftar Pustaka

- Anie AM. 2004. *Resume Peraturan dan Peundangan yang Berkaitan dengan Peran Serta Masyarakat*. Tegalrejo : Karang Taruna Patria Muda Wiratama
- Anonim. 2008. *Narkoba menurut Pandangan Agama*. Diakses dari <http://www.unjabisnis.net/narkoba-menurut-pandangan-agama.html> tanggal 30 Agustus 2009.
- Nur Adi Setyo. 2009. *Rehabilitasi Narkoba Berbasis Agama*. Diakses dari http://www.kadnet.info/web/index.php?option=com_content&view=article&id=1717:rehabilitasi-narkoba-berbasis-agama-&catid=37:wawasan-perspective&Itemid=66 tanggal 30 Agustus 2009
- Sardjono O.S. 1982. *Penyalahgunaan Obat dan Ketergantungan Obat, Pembinaan Profesi Apoteker Pengelola Apotek*. Jakarta : Dirjen POM Depkes RI

